

BAB II

KAJIAN TEORI PENDIDIKAN ANAK

A. PENDIDIKAN ANAK

1. Pengertian pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara, memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Kemudian kata tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran -an, menjadilah pendidikan yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Dalam bahasa Arab kata pendidikan biasa diistilahkan dengan tarbiyah, ta'diib, ta'liim, tazkiyah dan tazkirah yang secara keseluruhan berarti memelihara, membina, mengajarkan, menyucikan jiwa dan mengingatkan manusia terhadap hal-hal yang gaib.²

Dari segi istilah menurut H.M. Arifin pendidikan merupakan proses budaya manusia untuk meningkatkan harkat dan martabat

¹ Abuddin nata, *manajemen pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesi* (Jakarta timur: prenada Media, 2003),9.

²H.M. Arifin, *filsafat pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 1991),13.

manusia dan berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap pengembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.⁴ Pendidikan adalah suatu proses dan sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas tertentu yang dianggap dan diyakini paling ideal.⁵

Dalam undang-undang pendidikan Nasional no 20 tahun 2003: pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Pada hakikatnya pendidikan adalah proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan islam adalah manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki saran pada peserta didik.

³Hasan Langgung, *manusia dan pendidikan* (Jakarta: pusat al-hasan , 1986), 32.

⁴ Ahmad Izzan Dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Study Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan* (Banten: Pustaka Aufia Medi Pres, 2012),1.

⁵ Rodiah Dkk, *Study Al-Qur'an* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), 282.

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Focus Media, 2010.

Yang senantiasa tumbuh dan berkebang secara dinamis mulai dari kandungan hingga akhir hayat.⁷

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu proses yang dilakukan oleh manusi berupa bimbingan atau memberikan pemahaman tentang suatu hal guna menciptakan pola dan tingkah laku tertentu, dan berlaku sepanjang hayat. Dengan tujuan agar peserta didik dapat tumbuh berkembang menghadapi perkembangan zaman sesuai dengan dengan tuntunan yang telah diberikan.

2. Komponen-komponen pendidikan

Komponen merupakan isi atau muatan yang harus ada dalam suatu sistem pendidikan. Menurut Tatang komponen-komponen dalam pendidikan diantaranya adalah: dasar pendidikan, tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, metode, materi, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan⁸

a. Dasar Pendidikan

Dasar pendidikan adalah sekumpulan nilai-nilai tertetu yang akan mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang dicitakan. Menurut Tatang S dasar pendidikan adalah “setiap sistem pendidikan memiliki dasar pendidikan tertentu, yang merupakan

⁷ Ahmad Izzan Dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Study Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. 55.

⁸ Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 218.

filsafat dari sistem pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sistem pendidikan pada suatu bangsa akan berbeda dengan yang terdapat pada bangsa lain”.⁹

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam kaitannya dengan istilah tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan tujuan berarti hasil akhir yang di cita-citakan setelah melaksanakan proses panjang pendidikan.¹⁰

c. Pendidik

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, karena ia yang mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen lain yang terkait dan lebih bersifat komplementatif.¹¹

Sedangkan Al-Ghazali mempergunakan pendidik dengan berbagai kata seperti, *al-mualimin* (guru), *al-mudaris* (pengajar), *al-muadaib* (pendidik), dan *al-walid* (orang tua). Oleh Karen itu pembahasan dalam bab ini, meliputi semua istilah pendidik

⁹ Ibid., 219.

¹⁰ Ibid., 220.

¹¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 174

tersebut, yakni dalam arti yang bertugas dan bertanggung jawab atas pendidikan dan penganjuran.¹²

Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal. Pertama, karena kodrat yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua. Kedua, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tuanya juga.¹³

Pendidikan adalah seorang yang berperan sebagai penyalur atau penyampai materi pendidikan, sekaligus bertanggung jawab dalam terlaksananya pendidikan dari berbagai aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan pendidik yang paling utama adalah keluarga.

d. Anak Didik

Anak didik sebagai komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menetapkan anak didik sebagai pusat segala usaha pendidikan.¹⁴ Al-Ghazali mempergunakan istilah anak dengan

¹² Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) 50.

¹³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, 174.

¹⁴ *Ibid.*, 192.

beberapa kata seperti, *al-shoby* (kanak-kanak), *al-mutaallim* (pelajar), dan *tolibul ilmi* (penuntut ilmu pengetahuan). Oleh karena itu istilah anak didik disini dapat diartikan anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya dan merupakan objek utama dari pendidikan.¹⁵

Peserta didik merupakan sasaran utama pendidikan karena pada dasarnya pendidikan diperuntukkan bagi anak didik.

e. Metode

Keberhasilan proses pendidikan dalam mengantarkan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peranan metode yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan.

Metode mengajar adalah jalan seorang guru untuk memberi paham kepada murid-muridnya dan merubah tingkah lakunya sesuai dengan tujuan-tujuan yang diinginkan.¹⁶ Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan, karena ia menjadi saran yang melaksanakan materi yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh anak didik menjadi pengertian yang fungsional dalam tingkah lakunya.¹⁷

¹⁵ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazail.*, 192.

¹⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik.*, 210.

¹⁷ *Ibid.*, 211.

Dengan demikian metode merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Adapun metode mengajar yang digunakan antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi.

f. Materi

Dalam proses belajar mengajar ini ada isi (materi) tertentu yang relevan dengan tujuan pengajaran. Dengan demikian harus ada terus-menerus antara komponen yang satu dengan yang lain. Kemampuan dasar membaca, menulis, menghafalkan bagi usia anak-anak memiliki fungsi fundamental untuk dapat mempelajari berbagai ilmu pada jenjang pendidikan.

Maka jelas bahwa anak-anak perlu dan wajib menerima bermacam ilmu pengetahuan dasar sebagai alat untuk mengembangkan daya ingatan, akal pikir dan bakat mereka, dan agar menguasai ilmu pengetahuan tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai dasar untuk memperdalam ilmu pengetahuan berikutnya atau bahkan sebagai dasar pandangan dan pegangan hidup nantinya.¹⁸

Jadi materi pendidikan merupakan kurikulum atau muatan isi pendidikan yang disusun secara sistematis sehingga mempermudah dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan.

¹⁸ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*, 74.

Kurikulum yang baik hendaknya disesuaikan dengan keadaan perkembangan anak. Isi kurikulum hendaknya mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan anak dalam pengalamannya sekarang dan berguna untuk menghadapi kebutuhan pada masa yang akan datang. Anak hendaknya didorong untuk belajar dengan aktif agar anak tidak menerima materi dengan pasif. Materi yang diberikan kepada anak harus mengikuti minat dan keinginan anak sesuai dengan taraf perkembangannya dan bukan menurut kepada keputusan orang dewasa.¹⁹

g. Alat pendidikan

Alat pendidikan yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh pelaksana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Penggunaan alat sangat dipengaruhi oleh kondisi objektif lembaga pendidikan. Baik pada pendidikan formal, nonformal, dan informal. Perlu kemampuan, kemahiran dan keterampilan dalam penggunaan alat pendidikan. Sehingga alat yang digunakan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.²⁰

Alat pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk mendukung terlaksananya pendidikan. Agar mempermudah pencapaian tujuan pendidikan.

h. Lingkungan pendidikan

¹⁹ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*. 222.

²⁰ *Ibid.*, 224.

Proses pendidikan selalu dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, baik lingkungan itu menunjang atau menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan. Lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan tersebut, yaitu:²¹

- 1) Lingkungan sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat.
- 2) Lingkungan keagamaan, yaitu nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang disekitar lembaga pendidikan.
- 3) Lingkungan budaya, yaitu nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang disekitar lembaga pendidikan.
- 4) Lingkungan alam, baik keadaan iklim atau geografisnya.

Lingkungan akan turut mempengaruhi proses pendidikan, lingkungan yang baik akan berpengaruh positif dan menunjang kelancaran dan keberhasilan pendidikan Islam. Akan tetapi lingkungan yang tidak baik akan berpengaruh negatif (tidak baik) dan akan menghambat kelancaran dan keberhasilan pendidikan.

3. Anak

a. Pengertian

Terdapat beberapa definisi mengenai anak, definisi pertama mengacu pada pengertian bahwa anak adalah priode yang

²¹ Ibid., 224-225.

merentang dari masa bayi hingga usia lima tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode pra-sekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.

Definisi kedua pengertian anak menurut UU No.3 tahun 1997 tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi:

“anak adalah orang dalam perkara naka yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah”

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa anak adalah seorang laki-laki ataupun perempuan yang belum dewasa. Anak juga merupakan keturunan kedua.

Dijelaskan dalam buku *life-span development* bahwa ada beberapa periode-periode perkembangan manusia dilihat dari segi umur yaitu periode prakelahiran (*prenatal period*), masa bayi (*infancy*), masa kanak-kanak awal (*early childhood*), masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (*middle and late childhood*), masa remaja (*adolescence*), masa dewasa awal (*early adulthood*), masa dewasa menengah (*middle adulthood*) dan masa dewasa akhir (*late adulthood*).²² Dan disini penulis akan membahas periode bayi (*infancy*), sampai masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (*middle and late childhood*).

Masa bayi (*infancy*) adalah periode perkembangan yang dimulai sejak lahir hingga usia 18 atau 24 bulan. Pada masa bayi, individu sangat bergantung pada orang dewasa. Selama periode ini,

²² Jhon w. santrock, *life span development*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 18.

banyak aktifitas psikologis yang memasuki tahap awal, misalnya bahasa, pikiran simbolis, koordinasi sensorimotori dan pembelajaran social.

masa kanak-kanak awal (*early childhood*) adalah periode perkembangan yang dimulai dari akhir masa bayi hingga usia sekitar 5 atau 6 tahun. Periode ini kadang kala disebut sebagai “tahun-tahun prasekolah” selama masa ini, anak-anak kecil belajar untuk mandiri dan merawat dirinya sendiri, mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah (mengikuti intruksi, mengenali huruf), dan meluangkan banyak waktu untuk bermain dengan kawan-kawan sebaya disekolah, kelas satu biasanya menandakan berakhirnya masa kanak-kanak awal

masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (*middle and late childhood*) adalah anantara usia 6-11 tahun, kurang lebih bersamaan dengan masa sekolah dasar. Pada periode ini, anak-anak belajar menguasai keterampilan-keterampilan dasar seperti membaca, menulis, aretmatika. Secara formal anak dihadapkan pada dunia yang lebih luas beserta kebudayaanya. Prestasi menjadi sebuah tema yang lebih sentral dalam dunia anak, bersamaan dengan itu kendali diri juga meninggkat.

b. Karakteristik anak

Anak usia 0-8 tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Pada usia tersebut merupakan fase kehidupan yang sangat unik. Anak merupakan pribadi unik yang mampu menarik perhatian orang dewasa. Bahkan tingkah polah mereka mampu membuat para orang tua terhibur karenanya. Kartini Kartono mendiskripsikan karakteristik anak usia 0-8 tahun sebagai berikut:²³

a) Bersifat egosantris naif

²³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2007), 107.

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari sesuatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri kedalam kehidupan orang lain.

b) Relasi sosial yang primitif

Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egosentris naïf. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan hayalan dan keinginannya sendiri.

c) Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tak terpisahkan

Anak belum dapat membedakan dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan akan terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan, dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikan secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

d) Sikap hidup yang fisiognomis

Anak bersifat fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

c. Perkembangan Anak

Dikutip dari Yuliani Nurani bahwa pada anak mengalami perkembangan pada usia tertentu yang meliputi:²⁴

a) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik berlangsung secara teratur, tidak secara acak. Perkembangan bayi ditandai dengan adanya perubahan dari aktifitas yang semula tidak teratur mulai menjadi teratur. Salah satu contoh perkembangan fisik pada anak-anak adalah, pada usia kelahiran sampai usia 3 bulan perkembangan anak ditunjukkan dengan kemampuannya yang berkembang dengan pesat, dari yang semula hanya bisa tidur anak mulai bisa duduk, merayap, merangkak, berjalan dan berlari.

²⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), 64

Selanjutnya pada usia 3 sampai 4 tahun anak mulai bisa mengendarai sepeda dan semacamnya, naik turun tangga, melompat, melepar bola dan sebagainya. Pada usia 5 sampai 6 tahun anak mengalami perkembangan fisik yang lebih baik, yakni akan bisa mulai mengendarai sepeda roda 2, melompati tali, sebuah benda dengan teratur dan baik.

Pada usia 7 dan 8 tahun perkembangan fisik anak sudah semakin baik, anak sudah mulai bisa berlari, melompat, mmanjat. Selain itu kemampuan motorik halus anak mulai berkembang sehingga anak mulai bisa menggambar, menulis dan memainkan alat musik.

b) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain. Pada usia kelahiran hingga usia 3 tahun biasanya anak mulai bisa menikmati permainan bersama dengan anak-anak yang lain, anak mulai bisa berbagi dengan keinginannya sendiri, yakni tanpa harus dipaksa, dapat meniru tindakan orang lain.

Selanjutnya pada usia 3 Sampai 4 tahun anak biasanya lebih sadar akan dirinya sendiri. Pada rentang usia ini anak sudah mulai memiliki perasaan yang kuat kearah rumah dan keluarga, dalam permainan anak di usia ini sudah mulai bisa bermain dengan rekan, yakni melibatkan diri dan saling bekerja

sama, pada usia ini anak juga sering terlihat berbicara sendiri, atau anak mulai bermain dengan teman khayalan.

Pada usia 5 sampai 6 tahun perkembangan sosial anak biasanya ditandai dengan hubungan pertemanan yang lebih akrab meskipun dalam jangka waktu yang tidak terlalu panjang. Jika mengalami ketidakcocokan anak biasanya bertengkar dalam waktu yang singkat, yakni tidak berlarut-larut. Pada kisaran usia 5 sampai 6 tahun anak juga memiliki keinginan untuk menjadi yang nomor satu dan memiliki rasa kepemilikan yang bersifat pribadi.

Perkembangan sosial anak usia 7 sampai 8 tahun ditandai dengan keinginan yang tinggi dalam bersaing dengan teman sebayanya meskipun ia juga lebih sering terpengaruh dengan teman sebayanya. Anak usia ini juga mulai sering bermain dengan teman lawan jenis. Disekolah anak biasanya mulai membentuk kelompok-kelompok dan anak mulai berkeinginan mendapatkan nasehat dari guru dalam berbagai hal.

c) Perkembangan emosional

Perkembangan emosional pada anak usia dini dapat diketahui melalui keadaan emosi mereka ketika menghadapi suatu peristiwa. Anak usia 0 sampai 3 tahun biasanya kurang bisa mengendalikan diri, mulai menyatakan kasih sayang dan

mulai bisa merasakan emosi anak dan orang lain, misalnya anak merasa kasihan dan ikut merasakan kebahagiaan.

Selanjutnya pada usia 3 sampai 4 tahun biasanya anak mulai bisa mengendalikan diri, mengungkapkan rasa kasih sayang secara terang-terangan. Anak mulai menunjukkan selera humor, dan biasanya anak mulai menyadari perasaan takut akan kehilangan dan diabaikan.

Pada anak usia 5 sampai 6 tahun anak mulai bisa mengambil pelajaran dari berbagai hal yang salah, anak mulai bisa mengungkapkan humor dengan omong kosong dengan bentuk lelucon dan biasanya anak mulai bisa menyatakan sesuatu dengan jelas. Pada usia 7 sampai 8 tahun anak biasanya mulai memiliki tekad dan ketekunan untuk mencapai tujuan yang mereka cita-citakan, dan biasanya mereka mulai menyadari rasa bersalah ketika telah melukai fisik ataupun perasaan orang lain.

d) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berfikir dan kemampuan membrikan alasan. Yuliani menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak ditandai dengan kemampuan untuk merencanakan,

menjalankan suatu strategi untuk mengingat, dan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan.²⁵

Perkembangan kognitif pada anak menurut usianya dikelompokkan menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama usia lahir hingga 3 tahun perkembangan kognitifnya ditandai dengan mulai berusaha melakukan penyelidikan secara sensori motor terhadap dominasi lingkungan, mengembangkan suatu perasaan atau pengertian terhadap suatu objek yang tetap, mulai dapat menggunakan beberapa angka, jumlah, dan warna meskipun tidak memahaminya.

Pada kelompok 3 sampai 4 tahun anak mulai bisa mengikuti dua perintah sekaligus, dapat membuat penilaian menghitung banyaknya kesalahan yang telah mereka buat sendiri, mampu mengembangkan kosa kata dengan cepat, menggerakkan angka-angka tanpa pemahaman, adanya kesukaran dalam membedakan antara khayalan dan kenyataan, dan sering menanyakan “Mengapa” sebagai bentuk rasa ingin tahu anak terhadap suatu hal.

Pada usia 5 sampai 6 tahun anak mulai mengurutkan objek dalam urutan yang tepat, dapat menggolongkan objek, mulai tertarik dengan penghitungan, dapat melakukan tiga perintah sekaligus, dan terkadang kesulitan membedakan

²⁵ Ibid., 78.

antara kenyataan dan khayalan. Pada usia 7 sampai 8 tahun anak biasanya sudah mulai bisa membuat suatu rencana, mulai memahami dan mulai bisa menerapkan bahasa pergaulan, mulai berusaha mewujudkan pemikiran operasional.

d. Prinsip-prinsip perkembangan Anak

Pengetahuan tentang prinsip-prinsip perkembangan anak sangat penting untuk memperoleh gambaran keumuman perilaku pada tahap tertentu. Pengetahuan ini juga bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan tertentu agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya, serta memungkinkan guru menyiapkan anak atas hal-hal yang diharapkan dari mereka pada usia tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat sepuluh fakta dasar mengenai prinsip perkembangan selama masa anak-anak.²⁶

- a) Perkembangan menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau mencapai kemampuan bawaan. Berbagai hal tersebut dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi pada anak.
- b) Perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman.

²⁶ Tadkirotun Musfiroh, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini.*, 3.

- c) Perkembangan merupakan hasil dari proses kematangan dan belajar.
- d) Pola perkembangan dapat diramalkan karena memiliki pola tertentu yang beraturan.
- e) Pola perkembangan memiliki karakteristik tertentu yang dapat diramalkan.
- f) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan aspek-aspek tertentu karena pengaruh bawaan dan sebagian karena kondisi lingkungan.
- g) Terdapat periode dalam pola perkembangan yang disebut periode pra-lahir, masa neonatus, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir dan masa puber.
- h) Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan.
- i) Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan resiko tertentu.
- j) Kebahagiaan bervariasi pada periode perkembangan.

4. Pendidikan anak

a. Pengertian perkembangan anak

Secara sederhana perkembangan anak seperti ditulis oleh Listiari Basuki adalah upaya orang dewasa untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak dan dilaksanakan pada saat anak masih berada pada fase usia pra-sekolah (0-6 tahun). Menurut istilah pendidikan Islam, pendidikan fase ini disebut dengan

Tarbiyah Al-Thifl, yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak-anak usia 0-6 tahun.²⁷

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy bahwa: “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.²⁸

Suyadi dan Maulidiya menjelaskan bahwa pendidikan anak adalah pendidikan yang ditunjukkan kepada anak yang bertujuan kepada memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, yakni menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.²⁹ Dalam buku yang berjudul *teori pembelajaran Anak Usia Dini*, Suyadi menambahkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah “penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi,

²⁷ Lestari Basuki “Konsep Pendidikan Nak Usia Didi Menurut Perspektif Islam”. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, Vol. 5 No.1 (Juni 2012). 712.

²⁸ Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini.*, 32.

²⁹ Suyadi Dan Maulidiya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17

kecerdasan jamak (*multi intelegence*), maupun kecerdasan spiritual”.³⁰

5. Tujuan pendidikan Anak

Tujuan dilaksanakannya pendidikan umum pada anak adalah seperti tujuan pendidikan pada umumnya. Novan Ardy menjelaskan bahwa tujuan pendidikan anak sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³¹ Suyadi dan Maulidiya menambahkan bahwa tujuan pendidikan anak ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³²

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan anak adalah mengembangkan sebgai potensi dasar yang dimiliki oleh anak sejak usia dini sebagai persiapan menempuh pendidikan lebih lanjut dan agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupannya yang akan datang sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

³⁰ Suyadi, *Pembelajaran Anak Usia Dini Dlam Kajian Neorosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22-23.

³¹ Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Din.*, 78.

³² Suyadi dan Mailidiya, *Konsep Dasar PAUD*, 19.

Pendidikan anak juga dilaksanakan untuk perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhal mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inofatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan juga akan meningkatkan SDM yang lebih baik dan mengurangi angka kemiskinan.

6. Metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.³³ Dalam dunia pendidikan metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Novan Ardy mendefinisikan bahwa metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah menerapkan metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.³⁴

Dalam pendidikan yang diwujudkan kepada peserta didik berusia dini terdapat beberapa metode yang sesuai dengan

³³ Bukhahi Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010) 180.

³⁴ Novan Ardy Wiyani Dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Din.*, 121.

karakteristik dan perkembangannya seperti dikemukakan oleh Novan Ardy dan Barnawi adalah sebagai berikut:³⁵

a. Metode pembelajaran bermain

Kegiatan pembelajaran sambil merupakan metode yang sangat efisien dalam menyampaikan pendidikan pada anak. Pola anak bermain merupakan kegiatan utama dan kebutuhan dalam kehidupannya. Pembelajaran melalui permainan akan mudah diterima oleh anak-anak. Untuk mengoptimalkan pembelajaran melalui metode permainan hendaknya alat permainan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak, tidak berbahaya, beraneka ragam, menarik dan tidak harus mahal

b. Metode pembelajaran melalui bercerita

Pada dasarnya metode pembelajaran bercerita sama dengan metode ceramah. Melalui metode cerita akan memberikan pengalaman baru bagi anak-anak, selain memuat materi pelajaran cerita yang diwakilkan oleh guru hendaknya menarik dan mengandung perhatian peserta didik.

c. Metode pembelajaran melalui bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan yang digemari oleh anak-anak, hampir setiap anak menikmati lagu dan nyanyian yang didengarkan, terlebih jika lagu yang dibawakan diiringi dengan musik dan gerakan-gerakan. Melalui nyanyian seseorang dapat

³⁵ Ibid., 122-145

menyampaikan pesan-pesan materi pendidikan. Pembelajaran yang diberikan melalui nyanyian akan mudah diterima oleh peserta didik, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menggairahkan.

d. Metode pembelajaran terpadu

Mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak merupakan tujuan dari pendidikan pada anak. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada anak didik adalah metode pembelajaran terpadu.

Metode pembelajaran terpadu dilaksanakan melalui pengalaman langsung sehingga anak biasa menggunakan semua kemampuannya untuk menyerap materi pelajaran yang dikerjakan oleh pendidik.

e. Metode pembelajaran karya wisata

Karya wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak-anak untuk mengamati atau mengobservasi secara langsung lingkungan yang ada disekitarnya. Melalui kegiatan karya wisata anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan seluruh panca indera sehingga setelah melaksanakan karya wisata apa yang diperoleh siswa akan terkesan dalam ingatan anak.

f. Metode pembelajaran demonstrasi

Kegiatan demonstrasi dapat memberikan ilustrasi secara langsung kepada anak. Anak akan melihat proses bagaimana sesuatu berlangsung, anak juga akan lebih tertarik, merangsang perhatian serta lebih menantang, melalui kegiatan demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir dan evaluatif.

g. Metode pembelajaran berdialog

Dalam pembelajaran untuk anak usia dini, metode dialog hendaknya lebih dikedepankan daripada metode ceramah. Dengan metode dialog suasana pembelajaran akan lebih hidup, menarik dan melibatkan banyak anak. Metode berdialog memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan cerita apa saja pengalaman mereka. dalam hal ini guru hendaknya menyebut dengan positif semua yang disampaikan oleh anak-anak.

h. Metode pembelajaran memberi tugas

Tujuan dari penggunaan metode pemberian tugas kepada anak-anak hanya difokuskan pada pelatihan pendengaran, konsentrasi, perhatian dan memusatkan perhatian anak. Alangkah baiknya pembelajaran melalui pemberian tugas tidak dilihat dari hasil akhir tugas yang dikerjakan. Hendaknya guru menghindari pemberian tugas yang bersifat memaksa dan mendikte peserta didik, karena hal itu akan membatasi kreatifitas anak. Tugas yang diberikan hendaknya dapat meningkatkan kreatifitas anak,

malatih motorik anak, menyenangkan, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

7. Kurikulum pendidikan anak

Kurikulum bagi anak dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Indikator kurikulum yang efektif diberikan kepada peserta didik usia dini seperti dikemukakan oleh Yuliani Nuraini adalah:³⁶

- 1) Anak terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Tujuan pembelajaran dijabarkan dengan jelas.
- 3) Didasarkan pada bukti.
- 4) Nilai dari pelajaran kurikulum adalah belajar melalui bermain.
- 5) Bangun pada pengalaman dan belajar sebelumnya.
- 6) Menyeluruh (cukup manajemen, metode, media, proses dll).
- 7) Standar kurikulum isi jelas dan tervalidasi.
- 8) Kurikulum ditunjukkan untuk kepentingan anak.

Secara lebih khusus dalam buku yang ditulis oleh Syaikh Fuham Mustafa yang berjudul *kurikulum pendidikan anak muslim* secara rinci beliau membagi beberapa materi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang tergolong kategori anak usia dini.³⁷ Sebagai berikut:

a. Aqidah dan rukun iman

³⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 202.

³⁷ Fuham Mustafa, *kurikulum anak muslim, terj.* Wafi marzuki anwar (Surabaya: pustaka elba, 2009), 65.

Fahmi Mustafa menjelaskan bahwa seseorang pendidik atau orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap akidah anak dan menancapkan pendidikan akidah tersebut kedalam jiwa anak. Pendidikan akidah yang paling dasar untuk diberikan kepada anak adalah berupa pengetahuan mengenai *wahdaniyatullah* (keesaan Allah) dan menjauhkan mereka dari perbuatan syirik.³⁸

Selain menyampaikan dan menjelaskan mengenai akidah islam, para pendidik atau orang tua juga harus menjelaskan rukun iman kepada anak atau anak didik mereka. Pendidikan juga harus menjelaskan perbedaan antara rukun iman dan rukun Islam.³⁹

Materi pendidikan berupa akidah dan rukun iman merupakan pendidikan dasar yang harus disampaikan kepada anak-anak. Materi pendidikan ini adalah dasar dari segala pendidikan bagi anak-anak dan juga sebagai bekal untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang.

b. Ibadah

Ibadah merupakan perwujudan ketaatan seseorang hamba kepada tuhan. Materi ibadah hendaknya diberikan kepada anak sedini mungkin. Dalam al-qur'an surat luqman ayat 17 dijelaskan perintah untuk mengajarkan ibadah kepada anak:

³⁸ Ibid., 65.

³⁹ Ibid., 72.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai anak ku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)

Menurut Fahmi Mustafa “seorang muslim yang beribadah dengan benar, berarti sudah mempersiapkan dirinya untuk mengikuti *manhaj* (aturan) Ilahi dan berjalan sesuai syariat Nabi Muhammad SAW”.⁴⁰ Materi yang diajarkan anak meliputi:

1) Thaharoh

Thaharoh atau bersuci anak didik harus diberi pemahaman mengenai thaharoh baik thaharah dalam arti membersihkan jasmani maupun thaharah secara batin. Pendidikan mengenai thaharah sangat penting diberikan terhadap anak didik agar seseorang selalu terhindar dari beberapa penyakit. Islam mewajibkan thaharah sebelum melakukan shalat sebagai wujud mensucikan dan mengagungkan Allah SWT. Materi thaharah yang diberikan terhadap anak didik adalah tentang berwudlu dan tayamum,

⁴⁰ Fuham Mustafa, *kurikulum anak muslim, terj.* Wafi marzuki anwar., 96

meliputi pengertian wudhlu dan tayamum, fardhu wudhlu dan tayamum, perkara yang membatalkan wudhlu dan tayamum, sunah-sunah wudhlu dan tayamum, dan terakhir mengenai praktik mengerjakan wudhlu dan tayamum.

2) Sholat

Sebelum mengajarkan sholat kepada peserta didik, pendidik hendaknya menjelaskan bahwa shalat adalah penghubung antara dirinya dengan Tuhannya, shalat juga merupakan rukun Islam ke dua setelah syahadat. Shalat diwajibkan kepada setiap muslim: dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأَنَّ
نَتُّمْ فَأَقِمُْوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana bisa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Materi ibadah tentang shalat yang diberikan kepada peserta didik meliputi: kedudukan shalat dalam islam, shalat-shalat yang diwajibkan, syarat sah shalat, rukun shalat, sunnah-sunnah shalat, perkara yang membatalkan shalat, dan keutamaan shalat berjamaah.⁴¹

3) Zakat

⁴¹ Ibid.,100-104.

Materi pendidikan ibadah yang diberikan terhadap seorang anak adalah tentang zakat.

Materi ibadah yang meliputi zakat diantaranya adalah: pemahaman mengenai kedudukan zakat dalam islam, hikmah disyariatkannya zakat dalam islam, arti zakat, pahala zakat, syarat-syarat zakat, dan harta yang wajib untuk di zakati.

4) Puasa

Puasa merupakan salah satu rukun Islam yang wajib diajarkan terhadap peserta didik. Guru atau orang tua harap menjelaskan terhadap peserta didik mengenai ibadah puasa, yakni makna puasa, hukum puasa dalam Islam, macam-macam puasa, keutamaan puasa, siapa saja orang yang diwajibkan untuk berpuasa, dan adab-adab selama berpuasa.⁴²

5) Haji

Materi ibadah yang terakhir adalah haji. Haji merupakan ibadah yang diwajibkan Allah kepada hambanya untuk dilaksanakan sekali dalam seumur hidup bagi yang mampu. Seperti dijelskan pada Q.S Ali-Imron ayat 97

..... وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

.....Dan kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup melaksanakan perjalann ke baitullah.

⁴² Ibid.,105-108.

barangsiapa mengingkari (kewajiban haji. Maka sesungguhnya Allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam semesta.

Materi ibadah haji meliputi: kedudukan ibadah haji dalam islam, hukum haji dalam islam, keutamaan haji, rukun haji, syarat-syarat haji dan perkara-perkara yang diharamkan ketika melaksanakan haji.

c. Al-qur'an dan Hadist Nabi

Pendidik atau orang tua hendaknya mengajarkan Al-qur'an dan Hadist terhadap peserta didik. Pendidik hendaknya juga menjelaskan bahwa Al-qur'an dan Hadist merupakan landasan hukum Islam. Anak juga harus difahamkan bahwa Al-qur'an merupakan kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Agar anak lebih bersemangat membaca Al-qur'an hendaknya pendidik juga menjelaskan bahwa membacanya juga merupakan ibadah.

Selain Al-qur'an penting bagi pendidik untuk mengajarkan Hadist-Hadist Nabi, serta menjelaskan kedudukannya dalam syariat islam. Mengajarkan Hadist kepada anak meliputi: pengertian Hadist, kedudukan Hadist dalam Islam, perbedaan Hadist dengan Al-Qur'an dan Hadist sebagai penjelasan Al-Qur'an.

d. Akhlaq

Pendidikan Akhlaq merupakan materi utama yang harus diajarkan terhadap peserta didik, melalui pendidikan Akhlaq akan lahir generasi baru yang terbaik. Pendidikan atau orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak bahwa dasar ajaran Islam adalah mengajak manusia kepada Akhlaq yang mulia. Setiap anak muslim harus senantiasa dibiasakan untuk memiliki Akhlaq yang baik atau Akhlaq terpuji dan menghindari Akhlaq tercela. Rosulullah SAW merupakan teladan terbaik dalam mempelajari Akhlaq karena Allah SWT telah menjamin Akhlaq beliau dalam Al-Qur'an pada surat Al-qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung

Akhlaq mulia bisa diperoleh untuk selalu berbuat taat dan menghindari maksiat. Untuk itu pendidikan akhlaq sangat penting diberikan terhadap peserta didik, baik diberikan oleh orang tua maupun oleh pendidik di sekolah.